

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Guru Penggerak

a. Pengertian Guru Penggerak

Pada masa sekarang, kata guru penggerak sudah tidak asing lagi didengar. Hal tersebut berkembang bersamaan dengan diluncurkannya kurikulum merdeka. Berkembangnya era revolusi industri dan arus globalisasi yang semakin berkembang, institusi pendidikan harus terus mengikuti kemajuan zaman. Hal ini karena pendidikan juga berkontribusi pada perubahan besar yang terjadi saat ini.¹

Guru penggerak adalah para guru yang telah lulus seleksi dan mengikuti Pendidikan Guru Penggerak (PGP) dari kemendikbud ristek, yang dijalankan melalui direktorat jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan atau Ditjen GTK. Seorang guru penggerak harus mengikuti pelatihan selama Sembilan bulan. Kegiatan pelatihan tersebut disajikan dalam Sembilan tahapan. Berikut penjelasan tiap tahapan :

¹Muhammad Mona Adha, *Pendidikan Kewarganegaraan Mengoptimalkan Pemahaman Perbedaan Budaya Warga Masyarakat Indonesia Dalam Kajian Manifestasi Pluralisme Di Era Globalisasi*, (Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi. Vol. 14, No.2. 2015). hal 6-7.

- 1) Tahapan pertama, mengkaji filosofis pendidikan nasional dan nilai-nilai guru penggerak yang disajikan dalam bentuk modul berisi visi, misi, nilai dan peran guru penggerak.
- 2) Tahapan kedua, pemberian bekal yang berkaitan dengan kemampuan dan kompetensi untuk menggerakkan komunitas calon guru penggerak dan mengkaji pola pembelajaran yang berpusat pada siswa serta pembelajaran berbasis social-emosional.
- 3) Tahapan ketiga, diskusi dan mengkaji pembelajaran sosial-emosional dan pembinaan tentang program-program sekolah yang membawa dampak bagi siswa.
- 4) Tahapan keempat, guru penggerak dibekali dengan latihan dan pola pengambilan keputusan sebagai pemimpin pembelajaran dan manajemen sumber daya.
- 5) Tahapan kelima, refleksi kompetensi guru penggerak dalam pengelolaan sumber daya.
- 6) Tahapan keenam, manajemen program yang berdampak pada siswa.
- 7) Tahapan ketujuh, evaluasi kegiatan guru penggerak menampilkan hasil tindakan nyata guru yang diterapkan dalam pembelajaran.

- 8) Tahapan kedelapan, lokakarya (mengkaji visi dan tindakan sekolah yang berpihak pada siswa.
- 9) Tahapan kesembilan, pemberian arahan pada program berkelanjutan yang berkaitan dengan pendidikan guru.

Guru penggerak adalah guru yang mendorong pertumbuhan siswa secara keseluruhan dan berpartisipasi secara aktif dan proaktif dalam membantu guru lain menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Mereka juga menjadi teladan bagi guru lain dan berkontribusi pada perubahan ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila.² Artinya guru penggerak memiliki peran sebagai inisiator di sekolah tempat mereka mengajar dengan harapan selalu dapat mencari cara baru untuk dapat memberikan layanan terbaik bagi siswa.

Guru penggerak merupakan para bakal calon-calon kepala sekolah, pengawas, pelatih program pendidikan. Guru penggerak menjadi penggagas perubahan reformasi pendidikan agar lebih mendekap komponen paling dasar dari sistem pendidikan yaitu guru. Melalui program guru penggerak, guru ditujukan

²Kemdikbud.

<https://sekolah.penggerak.kemdibud.go.id/gurupenggerak>, 2021. Diakses pada 31 Juli 2023.

sebagai agen pembaharu yang berperan penting untuk mentransformasikan budaya sekolah menjadi lebih unggul dan inovatif.³ Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Syahril (2020) yang menyatakan bahwa guru penggerak sebagai penggerak perubahan dunia pendidikan ke arah yang lebih baik dengan mengubah paradigma pendidikan yang berpusat pada siswa.⁴

Seorang guru perlu menjadi guru penggerak karena mereka diharapkan dapat menciptakan generasi yang unggul bagi bangsa Indonesia di masa depan. Guru penggerak tidak hanya harus mampu mengajar dan mengelola kelas dengan baik, tetapi juga harus dapat membangun hubungan yang efektif dengan siswa dan komunitas sekolah, menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, melakukan refleksi, dan memperbaiki praktik pendidikan.⁵ Berikut beberapa definisi guru penggerak menurut para ahli :

- a) Menurut Mulyasa 2022 menyatakan bahwa guru penggerak adalah guru yang kreatif dan inovatif,

³ Nadiem, A. M. (2020). *Pemaparan program guru dalam peluncuran merdeka belajar episode 5 tentang "Guru Penggerak."* <https://youtu.be/X6vP4AkEsLM>

⁴ Syahril, I. *Kesiapan dan Adaptasi Kepmimpinan dan Manajemen Sekolah Menyongsong "New Normal" Pendidikan.* In Webinar Nasional LP2KS, 2020

⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hal. 25.

yang menjadi aktor perubahan dan peningkatan mutu pendidikan disekolahnya, memiliki semangat pembelajaran, aktif meningkatkan forum-forum ilmiah yang dilaksanakan oleh pemerintah.⁶

- b) Menurut Lin Purnamasari dan Soegeng YSH 2022 menyatakan bahwa guru penggerak adalah guru yang aktif, kreatif, dan inovatif guru yang menjadi tauladan bagi siswa, menjadi orang tua yang selalu membimbing anaknya, menjadi Problem solver dalam setiap sumbatan pengetahuan dan wacana bagi orang-orang disekitarnya.⁷
- c) Menurut Khirurijal 2022 menyatakan bahwa guru penggerak adalah pemimpin pembelajaran dalam merdeka belajar yang memiliki kemampuan dalam menggerakkan ekosistem pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang berpusat kepada peserta didik. Dan pelatihan selama Sembilan bulan.⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru penggerak adalah seorang guru yang dapat menjadi pemimpin dan inisiator yang aktif, kreatif dan inovatif bagi sekolahnya untuk

⁶ Ibid. hal. 26.

⁷ Lin Purnamasari, Soegeng Ysh, *Profil Pelajar Pancasila*. (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2022), hal. 26.

⁸ Khorulrijal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merseka* (Malang, CV. Literasi Nusantara Abadi,2021), hal. 84.

memberikan pelayanan terbaik bagi siswa. Adapun perbedaan antara guru baik dengan guru penggerak yakni guru baik memiliki tiga indikator ; mampu mendorong peningkatan prestasi akademik murid, mampu mengajar dengan kreatif dan inovatif, serta mampu mengembangkan diri secara aktif. Sedangkan guru penggerak merupakan guru yang tidak hanya memiliki karakteristik yang dimiliki oleh guru baik, tapi juga memiliki karakteristik yang lain yakni mampu mendorong tumbuh kembang murid secara holistic, yakni mampu membentuk siswa menjadi pelajar pancasila, mampu menjadi pelatih atau mentor bagi guru lain untuk pembelajaran yang berpusat kepada siswa serta mampu menjadi teladan dan agen transformasi bagi ekosistem pendidikan.

b. Peran Guru Penggerak

Guru penggerak dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Melalui perannya yang baik maka rancangan dari Kurikulum Merdeka Belajar itu sendiri akan tercapai. Iwan Syahril, Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, mengatakan bahwa guru penggerak akan memajukan pendidikan Indonesia dengan membangun pembelajaran yang berpusat pada siswa dan membangun ekosistem pendidikan yang lebih baik dengan mengubah perspektif

pembelajaran.⁹ Guru penggerak berperan menciptakan kemerdekaan belajar peserta didik agar berkreasikan di sekolah, sekaligus menyiapkan berbagai sumber belajar bagi mereka untuk aktif menumbuhkan dan membangun karakter yang baik. Selain memenuhi perannya sebagai guru dengan membuat rencana pembelajaran dan mendistribusikan materi kepada siswa, guru penggerak harus memiliki keinginan dan kemampuan untuk memimpin, berinovasi, dan menciptakan perubahan.¹⁰ Adapun perubahan yang bisa dilakukan oleh guru penggerak antara lain mengajak peserta didik berdiskusi, memberi ruang luas kepada peserta didik untuk berperan aktif, mengembangkan proyek yang melibatkan warga sekolah, memotivasi peserta didik, dan berkolaborasi dengan guru lain dalam memecahkan masalah.

Secara lebih rinci penjelasan mengenai peran dari guru penggerak adalah sebagai berikut:¹¹

⁹Wahyu Satriawan dkk, *Guru Penggerak dan Transformasi Sekolah Dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif*, (Jurnal Kependidikan Islam, Vol.11, No.1, 2021). hal. 3.

¹⁰ Sirait, S., Murniarti, E., & Sihotang, H, *Implementation of Hots-Based Learning and Problem Based Learning during the Pandemic of COVID-19 in SMA Budi Mulia Jakarta*. *Advances in Social Sciences Research Journal*, Vol. 8, No. 2, (2021), hal. 296–305.

¹¹Kemdikbud.

<https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak>, 2021. Diakses pada 31 Juli 2023.

- 1) Menggerakkan komunitas belajar sesama guru di sekolah dan di wilayahnya.
- 2) Menjadi pengajar praktik dan contoh bagi rekan guru lain terkait pengembangan pembelajaran di sekolah.
- 3) Mendorong peningkatan kepemimpinan murid di sekolah.
- 4) Membuka ruang diskusi positif dan ruang kolaborasi antara guru dan pemangku kepentingan di dalam dan luar sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
- 5) Menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong *well-being* ekosistem pendidikan di sekolah

Adapun peran dari guru penggerak menurut Sutikno dan Maziar yaitu sebagai berikut :¹²

- 1) Guru penggerak dalam komunitas belajar berperan sebagai pelatih bagi rekan guru yang lain dan memberikan perubahan pada kualitas belajar dan mengajar sebagai pendidik yang ideal dan mampu mengembangkan dirinya secara mandiri.
- 2) Guru penggerak berperan melatih pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Setiap guru yang mengikuti arahan guru penggerak dituntut mampu

¹² Khorulrijjal dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang, CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021), hal. 86.

mendesain dan mengelola pembelajaran untuk meningkatkan motivasi peserta didik.

- 3) Guru penggerak sebagai agen perubahan dalam hal peningkatan kualitas kepemimpinan peserta didik secara menyeluruh di sekolah.
- 4) Guru penggerak berperan menciptakan ruang belajar sebagai media untuk berdiskusi dan berkolaborasi bersama rekan guru lain baik dalam sekolah maupun pengembangan diluar sekolah.
- 5) Guru penggerak sebagai penuntun proses pembelajaran yang menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan dalam pembelajaran.
- 6) Guru penggerak mampu mengembangkan diri dalam mengikuti kemajuan teknologi terbaru.
- 7) Guru penggerak berperan sebagai motivator di lingkungan sekolah bagi rekan guru untuk selalu belajar dan mengadakan adanya perubahan positif.

Pendapat lain mengenai peran guru penggerak yaitu sebagai berikut:¹³

- 1) Sebagai pemimpin pembelajaran
Guru penggerak berperan untuk menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran yang

¹³ Rahmat, R. L. dkk, *Peran Guru Penggerak dalam Meningkatkan Pemerataan Kualitas Kinerja Guru*. Jurnal at-Tadbir : Media Hukum dan Pendidikan, Vol. 33, No.1, (2023). hal. 78-79.

berpusat pada siswa, kemudian membimbing kelompok diskusi dan sebagainya.

2) Menjadi *coach* bagi guru lain

Guru penggerak menjadi panutan para guru dalam praktik pengajar, teknik pengembangan pembelajaran, dan perancangan perangkat.

3) Menggerakkan komunitas praktisi

Pada hal ini, guru penggerak berperan aktif contohnya dalam KKG (Kelompok Kerja Guru)

4) Mendorong kolaborasi antar guru

Guru penggerak menjadi pendorong guru lain untuk dapat berkolaborasi melakukan kegiatan positif yang bersifat akademik ataupun nonakademik seperti membuat pengolahan sampah plastik menjadi barang berguna (peduli sampah).

5) Mewujudkan kepemimpinan siswa

Guru penggerak menjadi pilar yang sangat penting untuk mewujudkan jiwa kepemimpinan siswa melalui berbagai kegiatan seperti pemimpin upacara, perlombaan, olimpiade dan juga pada kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru penggerak mempunyai

peran yang luas. Tidak hanya sebatas melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dalam proses pembelajaran namun harus memiliki kemauan dan kemampuan dalam hal memimpin, berinovasi serta melakukan perubahan. Guru penggerak dalam kurikulum merdeka belajar memiliki peran khusus yaitu menjadi guru yang bisa mengelola pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang ada dengan melakukan refleksi dan perbaikan untuk mendorong peserta didik supaya bisa meningkatkan prestasi akademiknya.

Untuk memajukan pendidikan Indonesia yang lebih baik di masa depan yang sesuai dengan harapan dan cita-cita bangsa Indonesia yang sesuai dengan UUD 1945 dan Pancasila, peran guru penggerak sangat penting. Hal ini dikarenakan peran guru penggerak membawa dampak positif terhadap rekan guru dan peserta didik mereka.

c. Kriteria Guru Penggerak

Guru penggerak adalah program yang diselenggarakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI bersamaan dengan munculnya kurikulum merdeka. Tidak semua guru dapat secara langsung menjadi guru penggerak, ada beberapa kriteria yang harus terpenuhi jika seorang guru ingin menjadi guru penggerak. Ada dua kriteria

yang diajukan oleh Kemdikbud apabila seorang guru ingin menjadi guru penggerak. Adapun dua kriteria tersebut yaitu:¹⁴

1) Kriteria Umum

- a) Guru dalam jenjang TK, SD, dan SMP, SMA.
- b) Guru PNS maupun Non PNS baik dari sekolah negeri ataupun sekolah swasta.
- c) Memiliki akun guru di Data Pokok Pendidikan (Dapodik)
- d) Memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1/D4.
- e) Memiliki pengalaman mengajar minimal 5 tahun.
- f) Memiliki masa sisa mengajar tidak kurang dari 10 tahun.
- g) Memiliki keinginan kuat menjadi Guru Penggerak.
- h) Tidak sedang mengikuti kegiatan diklat CPNS, PPG, atau kegiatan lain yang dilaksanakan secara bersamaan dengan proses rekrutmen dan pendidikan guru penggerak.

2) Kriteria Seleksi

¹⁴Kemdikbud.

<https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak>, 2021. Diakses pada 31 Juli 2023.

- a) Menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
- b) Memiliki kemampuan untuk fokus pada tujuan.
- c) Memiliki kompetensi menggerakkan orang lain dan kelompok.
- d) Memiliki daya juang (*resilience*) yang tinggi.
- e) Memiliki kompetensi kepemimpinan dan bertindak mandiri.
- f) Memiliki kemampuan untuk belajar hal baru, terbuka pada umpan balik, dan terus memperbaiki diri.
- g) Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan efektif dan memiliki pengalaman mengembangkan orang lain.
- h) Memiliki kedewasaan emosi dan berperilaku sesuai kode etik.

Untuk memudahkan bagi para guru untuk menjalankan peran mereka sebagai guru penggerak, calon guru penggerak diharapkan memiliki pengalaman mengajar dan telah menerapkan pembelajaran aktif yang berorientasi pada siswa. Dengan sisa masa kerja 10 tahun, guru penggerak harus memiliki waktu yang cukup untuk menerapkan keterampilan yang diperoleh

dari program pendidikan guru penggerak di sekolah dan di wilayah. Diharapkan dengan adanya program guru penggerak ini, guru dapat meningkatkan kualitas dalam hal pengajaran dan juga memenuhi kebutuhan siswa.

2. Pembelajaran Berbasis Proyek

a. Pengertian Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek, juga dikenal sebagai "*Project Based Learning*" adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan proyek atau kegiatan dalam proses belajar. Siswa dapat mengeksplorasi, menilai, menafsirkan, mensintesis, dan memperoleh data melalui pembelajaran proyek. Istilah "proyek" dikaitkan dengan rencana pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵ Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan, terutama pembelajaran, proyek digunakan sebagai desain pembelajaran untuk mengonstruksi materi pelajaran.

Bern dan Erikson (2000) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan model pembelajaran yang memusat pada prinsip dan konsep utama suatu disiplin, melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan tugas penuh makna lainnya, mendorong siswa untuk bekerja

¹⁵Isrok'atun & Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). Hal. 106.

mandiri membangun pembelajaran dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata.¹⁶

Pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom untuk mengkonstruksi belajarnya. Model pembelajaran berbasis proyek merupakan pemberian tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individual, peserta didik dituntut untuk mengamati, membaca dan meneliti.¹⁷

Pembelajaran berbasis proyek memanfaatkan masalah sebagai sarana awal untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan informasi baru yang berasal dari pengalaman langsung dalam aktivitas. Pembelajaran berbasis proyek membantu siswa menumbuhkan semangat kerja sama dan gotong royong. Metode ini memungkinkan siswa berpikir kreatif dan membuat proyek untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan.

Dari penjelasan yang telah dijabarkan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang berpusat

¹⁶Kokom Komalasari, *Pembelajaran Inovatif Kontekstual Konsep dan Aplikasi, Operasional*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hal. 70.

¹⁷Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*, (Bandung CV Y rama Widya, 2013), hal. 66.

pada siswa dan merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan siswa melalui kegiatan langsung pada suatu permasalahan dengan tujuan untuk mengkonstruksikan pengetahuannya secara mandiri melalui pengalaman yang mereka telah lakukan.

b. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari model pembelajaran lainnya. Karakteristik pembelajaran berbasis proyek meliputi isi, kegiatan, dan hasil. Dalam pembelajaran berbasis proyek, aspek isi pembelajaran meliputi: masalah disajikan dalam bentuk keutuhan yang kompleks, siswa menemukan hubungan antar ide secara interdisipliner, menjawab pertanyaan yang nyata dan menarik perhatian siswa. Dan aspek kegiatan pembelajaran meliputi; siswa dihadapkan pada kesulitan memecahkan masalah, siswa mendapatkan ide dan keterampilan baru, siswa menggunakan perlengkapan alat sesungguhnya, dan siswa mendapatkan feedback tentang gagasannya dari orang lain.

Aspek hasil memiliki karakteristik: siswa berperan sebagai masyarakat dan melakukan latihan kerjanya dalam konteks sosial, siswa mempraktikkan manajemen waktu dan melaksanakan tugas dengan

baik, siswa mengarahkan kerjanya sendiri dan melakukan kontrol belajarnya dan siswa memperagakan kompetensi nyatanya.

Diffily dan Sassman menjelaskan bahwa terdapat tujuh karakteristik dari pembelajaran berbasis proyek, yaitu sebagai berikut:

- 1) Melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran.
- 2) Menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata.
- 3) Dilakukan berdasarkan penelitian.
- 4) Menggabungkan banyak sumber penelitian.
- 5) Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru.
- 6) Dilakukan sesekali.
- 7) Menutup dengan produk tertentu.¹⁸

Sementara menurut *Buck Institute for Education* dalam Hosnan , pembelajaran berbasis proyek (PJBL) memiliki karakteristik sebagai berikut.¹⁹

- 1) Siswa dapat merumuskan keputusan sendiri dalam kerangka kerja yang telah ditentukan bersama sebelumnya.

¹⁸Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016). hal. 168-169.

¹⁹ Hosnan, M. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014). hal. 321-322.

- 2) Siswa berusaha menyelesaikan sebuah masalah atau tantangan yang tidak memiliki satu jawaban pasti.
- 3) Siswa ikut menyusun proses yang akan ditempuh dalam mencari sebuah solusi.
- 4) Siswa didorong untuk dapat berpikir kritis, memecahkan masalah, berkolaborasi, serta mencoba berbagai bentuk komunikasi.
- 5) Siswa bertanggung jawab untuk mencari dan mengelola sendiri informasi yang mereka kumpulkan.
- 6) Para ahli dalam bidang yang berkaitan dengan proyek yang dijalankan sering diundang menjadi guru tamu untuk memberi pencerahan bagi siswa.
- 7) Evaluasi dilakukan secara terus menerus selama pelaksanaan proyek berlangsung.
- 8) Siswa merefleksikan dan merenungi apa yang telah mereka lakukan, baik proses maupun hasilnya.
- 9) Produk akhir dari proyek dipresentasikan di depan umum dan dievaluasi kualitasnya.
- 10) Di dalam kelas dikembangkan suasana penuh toleransi terhadap kesalahan dan perubahan, serta mendorong bermunculannya umpan balik serta revisi dilakukan.

c. Tahapan Pembelajaran Berbasis Proyek

Pelaksanaan dari pembelajaran berbasis proyek tentunya perlu memperhatikan langkah-langkah yang telah ditentukan agar nantinya tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek sebagaimana dikembangkan oleh The George Lucas Educational Foundation terdiri dari :²⁰

1) Mulai dengan pertanyaan esensial

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang mendorong siswa untuk melakukan suatu aktivitas. Pertanyaan esensial diajukan untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik dan ide peserta didik mengenai tema proyek yang akan digali.

2) Membuat desain rencana proyek

Siswa dengan pendampingan dari guru membuat desain rencana proyek yang akan dilakukan. Rencana proyek ditentukan oleh siswa sendiri mengacu kepada pertanyaan esensial yang telah dikemukakan sebelumnya.

3) Membuat jadwal proyek

Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.

²⁰ Sutirman, *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2013), hal. 46.

Jadwal ini disusun untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan proyek.

4) Memantau siswa dan kemajuan proyek.

Guru bertanggung jawab memantau kegiatan siswa selama menyelesaikan proyek untuk mengetahui kemajuan pelaksanaan proyek dan mengantisipasi hambatan yang dihadapi siswa.

5) Menilai hasil

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

6) Evaluasi pengalaman belajar peserta didik

Pada akhir pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan proses refleksi dilakukan secara individu maupun kelompok.

Selain itu juga terdapat tiga tahap utama dalam pembelajaran berbasis proyek yaitu:²¹

1) Tahap Perencanaan

²¹Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2010), hal. 108.

Tahapan perencanaan pada pembelajaran berbasis proyek memiliki ciri lebih kompleks dari perencanaan pembelajaran model lainnya, hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat serinci mungkin sehingga dapat memberi pedoman yang jelas pada siswa saat pelaksanaannya.²² Proses perencanaan pembelajaran sangat penting karena akan sangat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran dan kualitas hasil pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran ini harus disusun secara sistematis untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan hasil pembelajaran berkualitas.

Agar tercapainya perencanaan yang baik, terdapat beberapa langkah yang dilakukan pada tahapan perencanaan ini. Berikut adalah langkah-langkah pada tahap perencanaan:

- a) Merumuskan tujuan pembelajaran atau proyek
Setiap komponen proyek harus memiliki tujuan pembelajaran yang jelas karena pembelajaran berbasis proyek lebih kompleks.²³
- b) Menganalisis karakteristik siswa

²²Ibid. hal. 109.

²³Ibid. hal. 110.

Teknik mengelompokkan siswa lebih ditekankan pada analisis karakteristik siswa. Untuk mengelompokkan siswa ke dalam kelompok sesuai dengan jenis pekerjaan yang ada dalam proyek, kemampuan dan keterampilan siswa harus dipertimbangkan. Tujuan dari pembagian ini adalah untuk memastikan bahwa minat dan keterampilan siswa sesuai dengan jenis pekerjaan yang sedang dilakukan.²⁴

c) Merumuskan strategi pembelajaran

Setelah menentukan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa, langkah selanjutnya adalah membuat strategi pembelajaran yang akan digunakan. Strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan strategi proyek, jadi strategi pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan pembelajaran harus dibuat sesuai dengan semua pekerjaan yang akan dilakukan dalam proyek.

d) Membuat lembar kerja

Karena benda kerja yang dikerjakan dalam strategi proyek ini sangat kompleks, guru harus membuat rencana atau skema untuk

²⁴Ibid. hal. 111.

jenis pekerjaan yang harus dilakukan sehingga siswa dapat memahami proses kerja yang akan dilakukan.²⁵

e) Merancang kebutuhan sumber belajar

Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa sering dihadapkan pada proyek nyata, sehingga sumber belajar harus sesuai dengan kebutuhan. Dengan bahan dan alat yang cukup, proyek siswa dapat berjalan dengan baik. Pada akhirnya, siswa akan memiliki kesempatan untuk mengalami berbagai jenis pengalaman kerja secara menyeluruh.

f) Merancang alat evaluasi

Merancang alat evaluasi selama pembelajaran proyek harus dilakukan secara menyeluruh, artinya harus mampu mengukur kemampuan siswa secara keseluruhan dalam setiap jenis pekerjaan yang ada dalam proyek. Oleh karena itu, alat evaluasi harus disediakan untuk setiap jenis pekerjaan yang akan dilakukan siswa, sehingga mereka dapat menggunakannya untuk mengukur kemampuan siswa secara keseluruhan.²⁶

²⁵Ibid. hal. 112.

²⁶Ibid. hal. 113.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahapan selanjutnya setelah perencanaan yaitu pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan diharapkan siswa dapat memanfaatkan proses yang dilakukan untuk membangun pengetahuannya secara mandiri. Agar proses pada tahap ini berjalan dengan baik, maka ada beberapa hal yang perlu dilakukan, antara lain yaitu:²⁷

a) Persiapan sumber belajar

Sumber belajar ada di setiap tindakan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran berbasis proyek. Bagaimana praktik dilakukan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber belajar. Oleh karena itu, sebelum kegiatan praktik dilakukan, sumber belajar yang dibutuhkan harus disiapkan. Ini karena kebutuhan sumber belajar sudah diidentifikasi pada tahap perencanaan praktik, dan hanya tinggal mengecek apakah sumber belajar tersedia.

b) Menjelaskan tugas proyek dan gambar kerja

Guru harus memberikan penjelasan mendalam tentang rencana proyek yang akan dikerjakan kepada siswa sebelum mereka

²⁷Ibid. hal. 114.

praktik mengerjakan proyek yang telah ditetapkan. Hal ini penting dilakukan agar siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang prosedur kerja yang harus dilakukan selama proyek. Rencana proyek akan lebih baik dijelaskan dengan menjelaskan tujuan proyek secara luas.

Setelah itu, materi proyek yang akan dikerjakan dibahas. Materi harus dijelaskan secara luas terlebih dahulu supaya siswa memahaminya secara menyeluruh. Setelah penjelasan luas, bagian-bagian proyek dibahas lebih detail. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan kejelasan yang lebih rinci, setiap siswa harus diberi gambar atau rencana proyek yang akan dibuat pada titik ini.

c) Pembagian kelompok

Membagi siswa ke dalam kelompok kerja berdasarkan jenis pekerjaan yang ada di proyek sangat mempengaruhi seberapa lancar proyek berjalan. Selain itu, dapat memberi siswa pengalaman yang lebih mendalam selama proyek. Sangat penting untuk mempertimbangkan karakteristik unik setiap siswa saat membagi siswa ke dalam kelompok

kerja yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kemampuan siswa dan jenis pekerjaan yang ada di proyek sesuai.

Pengorganisasian siswa juga harus mempertimbangkan karakteristik individu siswa. Sangat penting bagi anggota kelompok untuk bekerja sama untuk mempelajari proyek. Strategi pembelajaran ini pada dasarnya bertujuan untuk menumbuhkan rasa kerja sama di antara semua siswa, agar mereka dapat bekerja sama dalam satu tim untuk menangani masalah setelah mereka bekerja di lapangan.

d) Mengerjakan proyek

Siswa dapat memulai proyek sesuai dengan tugasnya masing-masing setelah langkah-langkah di atas selesai. Guru harus selalu mengawasi dan memberi bimbingan kepada semua siswa selama proyek. Jika terjadi kesalahan, guru harus segera memberi tahu siswa untuk memperbaiki pekerjaan mereka. Oleh karena itu, guru harus selalu memberikan bimbingan terbaik selama tahap proyek.²⁸

²⁸Ibid. hal. 116.

3) Tahap Evaluasi

Setelah proyek berhasil dilaksanakan oleh siswa, maka tahapan yang terakhir yaitu evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan untuk melihat apakah tujuan pembelajaran yang diharapkan pada pembelajaran berbasis proyek telah tercapai dengan baik. Evaluasi yang dilakukan mengacu pada prosedur yang tepat agar dapat mengukur secara tepat hasil yang diharapkan. Hasil evaluasi nantinya akan merujuk pada dua hal yaitu kemajuan belajar siswa ataupun kelemahan dari proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

Pembelajaran berbasis proyek sangat kompleks dan terdiri dari berbagai jenis tugas, instrumen evaluasi harus dilengkapi untuk setiap aspek tugas yang akan dilakukan siswa.²⁹

d. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Berbasis Proyek

1) Kelebihan Pembelajaran Berbasis Proyek

Penggunaan pembelajaran berbasis proyek memiliki beberapa kelebihan yaitu:

- a) Meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendorong kemampuan mereka untuk

²⁹Ibid. hal. 117.

melakukan pekerjaan yang penting dan harus dihargai.

- b) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
- c) Membuat siswa lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah yang kompleks.
- d) Meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama dan berkomunikasi.
- e) Meningkatkan keterampilan pengelolaan sumber.
- f) Memberikan pengalaman pembelajaran dan praktik pengorganisasian proyek, dan mengatur alokasi waktu dan sumber, termasuk perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- g) Menyediakan pengalaman belajar yang kompleks dan dirancang untuk berkembang yang melibatkan siswa.
- h) Melibatkan siswa untuk belajar mengambil pengetahuan, menunjukkan pengetahuan mereka, dan kemudian menerapkan pengetahuan mereka dalam dunia nyata.

- i) Membuat suasana belajar menyenangkan sehingga baik pendidik maupun siswa menikmati prosesnya.³⁰

Selain itu, terdapat pendapat lain mengenai kelebihan dari pembelajaran berbasis proyek yaitu:³¹

- a) Meningkatkan motivasi (*Increased motivation*). Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya pembelajaran berbasis proyek siswa menjadi lebih tekun, bekerja keras, bersemangat untuk menyelesaikan tugas-tugas proyeknya.
- b) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah (*Increased Problem solving ability*). Menjadikan siswa lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah yang bersifat kompleks.
- c) Meningkatkan kemampuan mencari dan mendapatkan informasi (*Improved Library research skill*). Pembelajaran berbasis proyek mengarahkan siswa untuk mencari informasi dengan terampil.

³⁰Imas Kurinasih & Berlin Sani. *Sukses mengimplementasikan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Kata Pena 2013), hal. 83-84.

³¹Sutirman, *Media Dan Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 44.

- d) Meningkatkan kemampuan berkolaborasi (*Increased collaboration*). Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi. Kelompok kerja kooperatif, evaluasi siswa, pertukaran informasi online adalah aspek-aspek kolaboratif dari sebuah proyek.
- e) Meningkatkan kemampuan mengelola suatu proyek (*Increased research management skills*). Pembelajaran berbasis proyek yang diimplementasikan secara baik memberikan kepada peserta didik pembelajaran, praktik, mengorganisasikan proyek, membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lainnya.

Berdasarkan penjelasan mengenai kelebihan pembelajaran berbasis proyek di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran dapat memberikan keuntungan bagi perkembangan keterampilan siswa, selain itu siswa mampu membangun interaksi atau komunikasi, melatih diri untuk mandiri serta dapat memecahkan masalah secara kolaboratif.

2) Kelemahan Pembelajaran Berbasis Proyek

Sebagai model pembelajaran tentu saja pembelajaran berbasis proyek mempunyai kelebihan dan kekurangan. Selain memiliki kelebihan, pada pembelajaran berbasis proyek memiliki beberapa kelemahan pula. Berikut adalah kelemahan dari pembelajaran berbasis proyek:

- a) Memerlukan banyak waktu dan biaya.
- b) Memerlukan banyak media dan sumber belajar.
- c) Memerlukan guru dan siswa yang sama-sama siap belajar dan berkembang.
- d) Ada kekhawatiran siswa hanya akan menguasai satu topik tertentu yang di kerjakannya.³²

Menurut Kurinasih dan Sani, kelemahan Pembelajaran Berbasis Proyek adalah sebagai berikut:³³

- a) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah
- b) Memerlukan biaya yang cukup banyak
- c) Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, di mana instruktur memegang peran utama di kelas

³²Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), hal. 171.

³³Kurinasih, Imas dan Sani, Berlin, *Sukses mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kata Pena, (2014), hal. 84-85.

- d) Banyaknya peralatan yang harus disediakan
- e) Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan
- f) Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif selama kerja kelompok
- g) Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.

e. Prinsip-Prinsip Pembelajaran berbasis proyek

Prinsip pembelajaran berbasis proyek yaitu sebuah upaya kompleks yang memerlukan analisis masalah yang harus direncanakan, dikelola dan diselesaikan pada batas waktu yang telah ditentukan sejak awal. Pembelajaran berbasis proyek mempunyai beberapa prinsip yaitu:³⁴

a) Prinsip Sentralistis

Pembelajaran berbasis proyek yaitu esensi dari kurikulum. Pada pembelajaran ini, peserta didik mengalami dan belajar konsep-konsep inti suatu disiplin melalui proyek.

b) Prinsip pendorong

³⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer : suatu tinjauan konseptual operasional* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2013), hal. 108-146

Kerja proyek berfokus pada “pertanyaan atau permasalahan” yang dapat mendorong peserta didik untuk berjuang memperoleh konsep atau prinsip utama suatu bidang tertentu. jadi kerja proyek ini dapat sebagai *eksternal motivation* yang mendorong peserta didik untuk menumbuhkan kemandiriannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran.

c) Prinsip investigasi konstruktif

Prinsip investigasi ini merupakan prinsip yang mempengaruhi pencapaian tujuan, yang mengandung kegiatan inkuiri, pembangunan konsep, dan resolusi. Dalam investigasi memuat proses perancangan, pembuatan keputusan, penemuan masalah, pemecahan masalah, *discovery* dan pembentukan model.

d) Prinsip Otonomi

Prinsip otonomi merupakan kemandirian peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu bebas menentukan pilihan sendiri, bekerja dengan minimal *supervise* dan bertanggung jawab.

e) Prinsip realistik

Pembelajaran berbasis proyek harus dapat memberikan perasaan realistis atau nyata kepada peserta didik, termasuk dalam hal memilih topik, tugas, peran konteks kerja, kolaborasi kerja, produk, pelanggan, maupun standar produknya.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mempunyai beberapa prinsip yaitu: Prinsip sentralistis, prinsip pendorong, prinsip investigasi konstruktif, prinsip otonomi dan prinsip realistis.

B. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dahlia, Hotmaulina, dan Erni pada tahun 2021 yang berjudul “Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu penjabaran mengenai peran guru penggerak dalam mengelola pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan teknologi yang ada sehingga peserta didik dapat meningkatkan prestasi akademiknya. Pada kurikulum merdeka peserta didik mampu mandiri sesuai dengan aspek profil pelajar Pancasila dengan kemampuan bernalar kritis, berakhlak mulia, kreatif, gotong royong, kebhinekaan global, dan mandiri. Guru penggerak

berperan sebagai pembimbing dan pelatih bagi guru-guru yang lain. Dari penelitian ini, terdapat persamaan dan perbedaan yang akan dibahas yaitu persamaannya yaitu melihat peran guru penggerak dan menerapkan kurikulum merdeka. Perbedaannya yaitu pada satuan pendidikan yaitu penelitian di atas tidak berfokus pada pembelajaran berbasis proyek.³⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah Hanum, Mohammad Al-Farabi dan Idwar Sanjaya pada tahun 2023 dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Sekabupaten Aceh Tenggara”. Hasil dari penelitian ini Beberapa siswa di SDIT Kabupaten Aceh Tenggara memiliki sifat yang baik, seperti jujur, disiplin, berani, dan tanggung jawab, sedangkan siswa lainnya memiliki sifat yang kurang baik, seperti suka berbohong, malas, dan sebagainya; kedua, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek di SDIT Kabupaten Aceh Tenggara disesuaikan dengan jumlah siswa; dan ketiga, faktor pendukung pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek terhambat oleh adanya siswa yang kurang

³⁵Dahlia. S, Hotmaulina. S, Erni, M. , “Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia” *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. 14, No. 2, (2021). hal. 95-96.

berani berpikir kritis sehingga menghambat kemampuannya untuk mengungkapkan pendapat. Beberapa instruktur kekurangan pengetahuan tentang pembelajaran berbasis proyek, yang berdampak negatif pada kemampuan dan motivasi siswa. Persamaannya pada penelitian ini yaitu pada pembelajaran proyek dan pada tingkatan SD/MI. Perbedaannya yaitu terletak pada pelaksana kegiatannya yaitu bukan guru penggerak.³⁶

3. Skripsi ini ditulis oleh Ayu Gita Lestari pada tahun 2020 dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran IPS Di Mts Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasil dari penelitian ini yaitu penerapan pembelajaran berbasis proyek di Mts Negeri 1 jember meliputi 3 langkah yaitu perencanaan meliputi kesiapan pendidik, peserta didik dan menentukan jadwal. Kedua, pelaksana yang meliputi penguasaan materi, pembentukan kelompok, pembagian tugas, pengerjaan proyek, pemantauan dan presentasi hasil kerja. Yang terakhir yaitu evaluasi yang meliputi pengukuran pemahaman peserta didik terhadap materi serta keaktifan peserta didik. Persamaannya pada penelitian ini yaitu penggunaan pembelajaran berbasis proyek, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini tidak

³⁶ Azizah Hanum, Mohammad Al- Farabi, Idwar Sanjaya., *Implementasi Pembelajaran Berbasis Projek Dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Sekabupaten Aceh Tenggara*, (2023). hal. 13-14

fokus pada guru penggerak dan sasaran penelitiannya yaitu Mts.³⁷

4. Skripsi ini ditulis oleh Eva Meidina pada tahun 2021 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Melalui Bahan Daur Ulang Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 4 Menteng Palangka Raya”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru merencanakan pembelaran PJBL sesuai standar proses RPP, menerapkan bahan daur ulang sebagai media belajar dan menemukan kendala berupa komunikasi antara guru dan siswa kurang baik karena ada beberapa siswa yang tidak hadir melalui virtual zoom. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama diterapkannya pembelajaran pada Sekolah Dasar dan menggunakan model berbasis proyek. Perbedaannya yaitu subjeknya yaitu bukan guru penggerak.³⁸

No	Penelitian terdahulu	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dahlia, Hotmaulina, dan Erni,	Kualitatif	Peran guru penggerak mengelola	Sama-sama peran guru penggerak	Perbedaan-nya dapat ditinjau dari

³⁷Ayu Gita Lestari, *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran IPS Di Mts Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*, (2020). hal. 132-134

³⁸Eva Meidina, *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Melalui Bahan Daur Ulang Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 4 Menteng Palangka Raya*, (2021). hal. 70.

	“Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia”.		pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan teknologi yang ada sehingga peserta didik dapat meningkatkan prestasi akademiknya	dan menerapkan kurikulum merdeka	lokasi penelitian dan fokus penelitian tidak pada pembelajaran berbasis proyek.
2	Azizah Hanum, Mohammad Al-Farabi, dan Idwar Sanjaya, Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Sekabupaten Aceh	Kualitatif	Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek di SDIT Kabupaten Aceh Tenggara disesuaikan dengan jumlah siswa	Sama-sama pada pembelajaran berbasis proyek dan pada tingkatan SD/MI	Perbedaannya dapat ditinjau dari lokasi penelitian dan pelaksanaan bukan guru penggerak

	Tenggara				
3	Ayu Gita Lestari, Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran IPS Di Mts Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini yaitu penerapan pembelajaran berbasis proyek di Mts Negeri 1 Jember meliputi 3 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.	Sama-sama melihat penggunaan pembelajaran berbasis proyek	Perbedaannya dapat ditinjau dari sasaran penelitiannya MTS, dan tidak focus pada guru penggerak
4	Eva Meidina, "Penerapan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Melalui Bahan Daur Ulang Pada Pembelajaran Tematik Kelas V	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru merencanakan pembelajaran PJBL sesuai standar proses RPP, menerapkan bahan daur ulang sebagai media belajar dan	sama-sama diterapkannya pembelajaran pada sekolah dasar dan menggunakan model berbasis proyek.	Perbedaannya dapat ditinjau pada lokasi penelitian dan focus penelitian terdahulu di pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPS

	SDN 4 Menteng Palangka Raya”.		menemukan kedala berupa komunikasi yang kurang baikantara guru dan siswa kurang baik.		
--	--	--	--	--	--

Tabel 1.1
Kajian Terdahulu

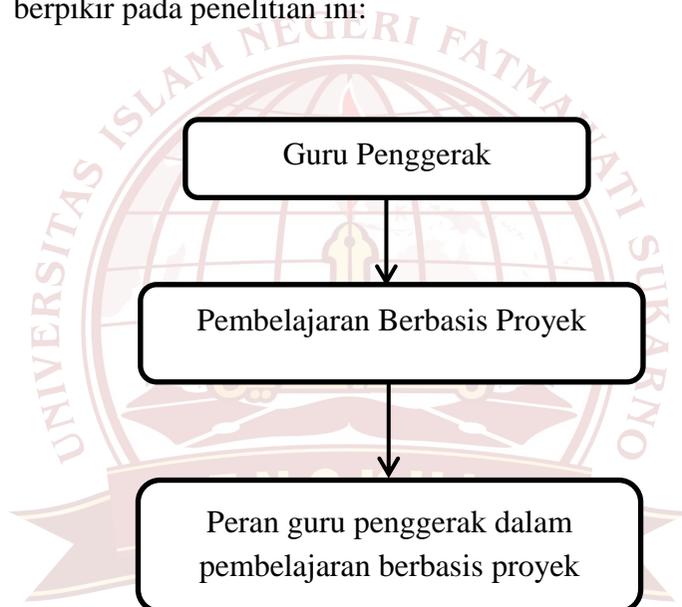
C. Kerangka Berpikir

Guru penggerak muncul karena adanya penerapan kurikulum merdeka belajar. Guru penggerak memiliki peran yang sangat penting pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Guru penggerak juga memiliki peran penting dalam memperkenalkan, melatih, dan membimbing guru-guru lain dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Mereka juga dapat berperan sebagai fasilitator, mendukung siswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek mereka. Guru penggerak menjadi inisiator dari pelaksanaan inovasi-inovasi guna meningkatkan kualitas pendidikan dilingkungannya.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu pembelajaran yang populer dalam dunia pendidikan. Pendekatan ini mendorong siswa untuk belajar melalui

proyek atau tugas nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari agar terciptanya pembelajaran yang aktif.

Dalam pembelajaran berbasis proyek tentu diperlukan adanya peran guru penggerak. Oleh sebab itu, peneliti akan mencari informasi tentang peran guru penggerak dalam pembelajaran berbasis proyek. Berikut adalah kerangka berpikir pada penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir